

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan Langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:35), Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik itu satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variable lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:36) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni suatu hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana *Self Efficacy* Karyawan di PT. Rawa Jaya Sumedang.
2. Bagaimana *Employee Engagement* Karyawan di PT. Rawa Jaya Sumedang.

3. Bagaimana Kinerja Karyawan di PT. Rawa Jaya Sumedang.

Metode Verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Efficacy* dan *Employee Engagement* terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Rawa Jaya Sumedang.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu *Self Efficacy*, variabel (X_2) yaitu *Employee Engagement*, dan variabel (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan. Operasionalisasi Variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel dengan memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2018:39) variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen), variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Menurut Murdiyanto (2020:60) Variabel bebas atau *variable independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Self Efficacy* (X_1)

Self Efficacy is a person's belief in his ability to produce predetermined levels of performance, which affect activity in their lives. Artinya efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang telah ditentukan, yang mempengaruhi aktivitas dalam kehidupan mereka. Bandura (2019:296)

b. *Employee Engagement* (X_2)

Employee engagement merupakan keadaan pikiran yang berhubungan dengan pekerjaan yang positif dan memuaskan yang dicirikan dengan semangat, dedikasi, dan menyatu/penyerapan. Shuck (2019:24).

2. Variabel terikat atau *dependen* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dengan kata lain variabel terikat merupakan akibat yang timbul karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Menurut Shao dan Wang (2022:7) kinerja karyawan adalah suatu kegiatan berkerja untuk mengukur tingkat kesuksesan suatu pekerjaan. Dengan

optimalnya kinerja karyawan, maka kinerja organisasi akan berjalan dengan lancar hingga dapat mencapai tujuannya dengan baik.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu batasan maupun konstruk yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti agar variabel yang semula hanya berupa konsep yang abstrak dan luas menjadi konsep yang operasional dan spesifik sehingga tidak multi tafsir dan pada gilirannya variabel tersebut dapat diukur Sugiyono (2018:41).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua variabel bebas, yaitu *self efficacy* (X_1) dan *employee engagement* (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu kinerja pegawai (Y). Dari ketiga variabel tersebut, masing-masing memiliki indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga ukuran dan kontribusi setiap indikator dapat diketahui secara jelas. Ini memungkinkan analisis yang lebih mendetail dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana masing-masing variabel mempengaruhi kinerja pegawai dalam konteks penelitian ini, peneliti menjabarkan kedalam bentuk operasionalisasi variabel pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Self Efficacy</i> (X_1)	1. <i>Magnitude</i> (Level)	a. Yakin bahwa diri dapat menghadapi segala	Tingkat keyakinan pegawai dalam	Ordinal	1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><i>Self Efficacy is a person's belief in his ability to produce predetermined levels of performance, which affect activity in their lives.</i></p> <p>Artinya efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang telah ditentukan, yang mempengaruhi aktivitas dalam kehidupan mereka.</p> <p>Bandura (2019:296)</p>		tingkat kesulitan	menghadapi kesulitan		
			b. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan pegawai mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal
	2. <i>Strength</i> (Kekuatan)	a. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Tingkat keyakinan pegawai bahwa mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Ordinal	3
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan pegawai bahwa dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	4
	3. <i>Generality</i> (Keadaan Umum)	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/ sempit	Tingkat keyakinan pegawai bahwa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki	Ordinal	5

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			range luas/sempit pada lingkungan kerja		
		b. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	Tingkat keyakinan pegawai bahwa dapat menyelesaikan tugas tertentu	Ordinal	6
<p>Employee Engagement (X2)</p> <p>Keterikatan pegawai merupakan keadaan pikiran yang berhubungan dengan pekerjaan yang positif dan memuaskan yang dicirikan dengan semangat, dedikasi, dan</p>	<p><i>1. Vigor</i> (Semangat)</p>	a. Energi dan stamina tinggi	Tingkat energi dan stamina tinggi	Ordinal	7
		b. Kesungguhan dalam bekerja	Tingkat kesungguhan dalam bekerja	Ordinal	8
		c. kegigihan dan ketekunan	Tingkat kegigihan dan ketekunan	Ordinal	9
	<p><i>2. Dedication</i> (Dedikasi)</p>	a. Pengorbanan, tenaga, pikiran, dan waktu	Tingkat pengorbanan, tenaga, pikiran dan waktu	Ordinal	10
		b. Rasa penuh makna	Tingkat rasa penuh makna	Ordinal	11
		c. Antusiasme	Tingkat Antusiasme	Ordinal	12
		d. Kebanggaan	Tingkat Kebanggaan	Ordinal	13

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
menyatu. (Shuck, 2019:24)	3. <i>Absorption</i> (Menyatu)	a. Konsentrasi	Tingkat Konsentrasi	Ordinal	14
		b. Keseriusan	Tingkat Keseriusan	Ordinal	15
		c. Menikmati Pekerjaan	Tingkat Menikmati pekerjaan	Ordinal	16
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja karyawan adalah suatu kegiatan berkerja untuk mengukur tingkat kesuksesan suatu pekerjaan. Kinerja merupakan penentu keberhasilan perusahaan. Shao dan Wang (2022:7)	1. <i>Quality of Work</i> (Kualitas Kerja)	a. Hasil pekerjaan	Tingkat kualitas pekerjaan karyawan	Ordinal	17
	2. <i>Quantity of Work</i> (Kuantitas Kerja)	b. Target hasil bekerja	Jumlah hasil kerja karyawan	Ordinal	18
	3. <i>Punctuality</i> (Ketepatan Waktu)	c. Ketersajian informasi pada saat dibutuhkan	Waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal	19
	4. <i>Initiative</i> (Inisiatif)	d. Bekerja tanpa perintah	Tindakan karyawan terhadap pekerjaan yang ada	Ordinal	20
	5. <i>Work Without Supervision</i> (Bekerja Tanpa Pengawasan)	e. Kemandirian	Kemandirian karyawan dalam bekerja	Ordinal	21

Sumber: Data yang tersedia diolah Kembali oleh Peneliti 2024

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan pengertian populasi serta ukuran sampel yang akan digunakan. Penelitian yang dilakukan pasti memerlukan objek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Sampel sangat membantu jika populasi dianggap terlalu banyak dan sampel akan membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam suatu penelitian populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian bisa mendapatkan data sesuai yang diharapkan, berikut pembahasan mengenai populasi dan sampel.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah subyek penelitian secara keseluruhan, yaitu seluruh satuan analisis yang menjadi target penelitian. Menurut Sugiyono (2018:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Rawa Jaya Sumedang yang berjumlah 50 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel

yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PT.Rawa Jaya Sumedang yang berjumlah 50 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel karena kurang dari 100 orang.

Tabel 3.2
Data Jumlah Karyawan PT. Rawa Jaya Sumedang

No.	Unit Kerja	Jumlah
1.	Divisi Pemasaran	6
2.	Divisi Keuangan	4
3.	Divisi Produksi	26
4.	Divisi Sumber Daya Manusia	5
5.	Divisi Teknik	3
6.	Divisi Logistik	6
Jumlah		50

Sumber : HRD PT. Rawa Jaya Sumedang

3.3.3 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018: 133). Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik Nonprobability sampling. Teknik Nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018: 136). Teknik Nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel Sugiyono (2018:139).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang aka dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan PT. Rawa Jaya Sumedang yang berjumlah sebanyak 50 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2018:137).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan untuk pertama kali melalui pengalaman atau bukti pribadi. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai/akurat dengan variabel penelitian. Data primer dikumpulkan melalui beberapa cara, seperti observasi, tes fisik, kuesioner, survai, dan jenis wawancara pribadi lainnya. Untuk itu, dalam pelaksanaan pengumpulan data primer, khususnya untuk penelitian kuantitatif bisa mengandalkan sampel daripada harus melakukan penelitian dari jumlah populasi. Pengumpulan sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei langsung ke PT. Rawa Jaya Sumedang dan survei secara daring melalui Google Form.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan. Menurut Murdiyanto (2020:54) observasi adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin

dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Peneliti mempelajari hal-hal secara langsung yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di PT. Rawa Jaya Sumedang.

b. Wawancara

Menurut Murdiyanto (2020:59) wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung melalui tanya-jawab dengan pihak perusahaan yaitu diwakili oleh bagian personalia (HRD) PT. Rawa Jaya tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai masalah *Self Efficacy*, *Employee Engagement* dan kinerja karyawan PT. Rawa Jaya Sumedang.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:219). Pernyataan – pernyataan yang sudah di persiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.

2. Data Sekunder

Menurut Murdiyanto (2020:53) data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Berikut sumber data sekunder yang digunakan peneliti.

a. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Jurnal

Data dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti kemudian dijadikan referensi oleh peneliti untuk mendukung teori-teori dan hasil penelitiannya.

c. Internet

Peneliti mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik berbentuk jurnal, makalah, karya ilmiah dan website lainnya.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Murdiyanto (2020:67) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat di digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor item soal dengan total dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validasi yang dicari

n	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum Y$	= Jumlah skor total (seluruh item)
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y
$\sum XY$	= Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan variabel Y

validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019:215) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode alpha cronbach. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien alpha croncach merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien alpha cronbach lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan alpha cronbach dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reabilitas dengan menggunakan metode *alpha Cronbach* ialah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien

reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sugiyono (2019:147) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono,2019:53). Skala *likert*

digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:86). Peneliti menggunakan skala *likert* dalam kuesioner, skala ini umumnya banyak digunakan pada suatu penelitian. Jawabam setiap item instrument dalam skala *likert* mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala *likert*:

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2019:94)

Setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh insturmen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontimnum. Mnenetapkan skor rata-rata maka jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Umtuk lebih jelas berikut cara perhitungannya

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum untuk mengidentifikasi kecenderungan jawaban responden. Proses ini melibatkan pengkategorian dan pengklasifikasian kecenderungan jawaban berdasarkan nilai rata-rata skor yang telah diperoleh. Klasifikasi ini memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan data dalam rentang skor tertentu, memberikan gambaran yang jelas tentang pola respons dan tingkat kepuasan atau persepsi responden. Dengan mengelompokkan data, analisis dapat lebih terfokus pada area-area yang membutuhkan perhatian lebih lanjut atau perbaikan, serta memudahkan interpretasi hasil secara keseluruhan yang berdasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi	: 5
Nilai Terendah	: 1
Interval	: $5-1=4$
Rentang Skor	: $\frac{5-1}{5} = 0,8$

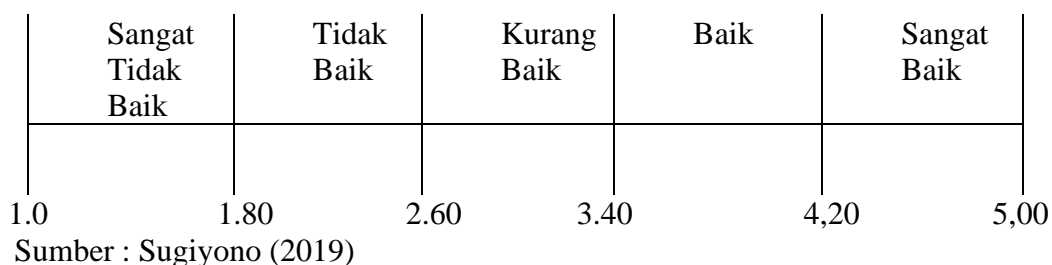
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2019:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:53), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Analisis *Method Of Successive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah

data yang berskala nominal menjadi skala interval. *Method OF Succesive Interval (MSI)* menurut Sugiyono (2019:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala *scale value (SV)* dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana:

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV+(k)$$

$$K = 1+(Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS.

3.6.2.2 Analisis Linier Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antarvariabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing- masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang umum digunakan dalam penelitian sosial untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini memungkinkan peneliti memahami hubungan kompleks dan saling terkait antara variabel, terutama penelitian ekonomi, Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (kinerja karyawan)

A = Bilangan konstan atau nilai tetap

X₁ = Variabel Bebas/independen (*Self Efficacy*)

X₂ = Variabel Bebas/independen (*Employee Engagement*)

B₁–B₂ = Koefisien regresi variabel independen

ε = Standart error / epsilon (Variabel lain yang tidak diteliti)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variable x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan variabel y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara x_1 dengan y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara x_2 dengan y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara x_1 dengan x_2

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel *Self Efficacy* (X_1) dan *Employee Engagement* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *Self Efficacy* (X_1) dan *Employee Engagement* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Jika hipotesis itu salah, maka ditolak; sebaliknya, jika benar, maka diterima. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang dapat menentukan apakah hipotesis itu ditolak atau diterima. Proses ini melibatkan analisis data yang sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berlandaskan bukti yang kuat. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, dan *employee engagement* terhadap kinerja karyawan. Uji hipotesis dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen (*self efficacy* dan *employee engagement*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) yang kemudian dapat diuji menggunakan uji hipotesis simultan (uji F). Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA, hipotesis statistik yang diajukan yaitu:

- a) $H_0 : b_1 \text{ dan } b_2 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *self efficacy* (x_1) dan *employee engagement* (x_2) terhadap kinerja karyawan (y).
- b) $H_a : b_1 \text{ dan } b_2 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *self efficacy* (x_1) dan *employee engagement* (x_2) terhadap kinerja karyawan (y)

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($k; n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

H₀ : b₁ = 0, tidak terdapat pengaruh *Self efficacy* terhadap kinerja karyawan

H_a : b₁ ≠ 0, terdapat pengaruh *Self efficacy* terhadap kinerja karyawan

H₀ : b₂ = 0, tidak terdapat pengaruh *employee engagement* terhadap kinerja karyawan

H_a : b₂ ≠ 0, terdapat pengaruh *employee engagement* terhadap kinerja karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

kemudian hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan tabel, pada ketentuan berikut:

Jika thitung > ttabel Maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Jika thitung < ttabel Maka H₀ diterima dan H_a ditolak

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019 : 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Keterlibatan kerja, kepuasan kerja dan keterikatan kerja. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah di tetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya:

SS : Sangat Sesuai, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Sesuai, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Sesuai, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Sesuai, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Sesuai, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Rawa Jaya Sumedang yang berlokasi di Jl. Raya Legok Conggeang, km. 1,2, No. 228, Bongkok Paseh, Sumedang, Jawa

Barat, 45385, Indonesia. Waktu Penelitian dilakukan yaitu pada periode bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.